

Pengaruh Metode *Peer Tutoring* dengan Psikososial terhadap *Self Confidence* Siswa Memahami Konsep Matematis

Nisa Dwi Handayani^{1*}, Mujib¹, Sri Purwanti Nasution¹, Mardiyah¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung

Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*nisadwihandayani65@gmail.com*¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode peer tutoring dengan pendekatan psikososial terhadap *self-confidence* siswa dalam memahami konsep matematis. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, yang sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang minim interaksi dan bersifat satu arah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) menggunakan model *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas VII di SMP Kartikatama Metro yang dipilih melalui teknik cluster random sampling. Kelas eksperimen menerapkan metode peer tutoring dengan pendekatan psikososial, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematis dan angket *self-confidence*. Analisis data dilakukan menggunakan uji MANOVA setelah melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode peer tutoring dengan pendekatan psikososial terhadap peningkatan *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa. Nilai signifikansi uji multivariat sebesar 0,000 memperkuat bahwa model ini efektif. Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen berada dalam kategori sedang dan cukup efektif, jauh melebihi kelas kontrol. Oleh karena itu, metode peer tutoring dengan psikososial dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, baik dari sisi kognitif maupun afektif siswa.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep Matematis, Peer Tutoring dengan Psikososial, Self Confidence*

The Effect of Peer Tutoring Method with Psychosocial on Students' Self Confidence in Understanding Mathematical Concepts

Abstract

This study aims to determine the effect of the peer tutoring method with a psychosocial approach on students' self-confidence in understanding mathematical concepts. The issue addressed in this study is the low level of students' self-confidence and understanding of mathematical concepts, which is often caused by traditional teacher-centered learning methods that limit student interaction. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, employing a pretest-posttest control group model. The study subjects were two seventh-grade classes at SMP Kartikatama Metro, selected using cluster random sampling. The experimental class was treated with peer tutoring using a psychosocial approach, while the control class received conventional teaching. Instruments used included a mathematical concept understanding test and a self-confidence questionnaire. Data were analyzed using MANOVA after prerequisite tests for normality and homogeneity.

The results showed a significant effect of the peer tutoring method with a psychosocial approach on improving students' self-confidence and their understanding of mathematical concepts. The multivariate test yielded a significance value of 0.000, confirming the effectiveness of the model. Furthermore, the N-Gain analysis indicated that the experimental group experienced a moderate and sufficiently effective improvement, substantially higher than the control group. Therefore, peer tutoring with psychosocial support is a promising alternative instructional strategy to enhance the quality of mathematics education, both cognitively and affectively.

Keyword: *Mathematical Concept Understanding, Peer Tutoring Method With Psychosocial, Self Confidence*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Namun, meskipun memiliki posisi strategis dalam sistem Pendidikan, kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil studi internasional seperti TIMSS dan PISA yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat bawah dalam capaian literasi matematika. Bahkan, data TIMSS tahun 2015 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Indonesia menempati peringkat 45 dari 50 negara peserta, dengan hanya 24% siswa yang mencapai tingkat kompetensi minimum. Berdasarkan beberapa hasil studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep dan menyelesaikan soal-soal siswa di Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan konsep matematis menjadi faktor utama rendahnya mutu hasil belajar matematika siswa.

Menurut Sani, metode peer tutoring merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik agar aktif berdiskusi dengan temannya atau menyelesaikan tugas kelompok dengan bimbingan serta arahan teman sebayanya yang kompeten. Metode pembelajaran ini dilakukan oleh siswa yang menjadi terhadap temannya sendiri. Sanubari, Yamitnah, dan Redjeki berpendapat bahwa metode peer tutoring adalah metode dengan melibatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membantu siswa lain dalam memahami materi pembelajaran. Metode peer tutoring (teman sebaya) melibatkan siswa yang memiliki kemampuan dan daya serap tinggi untuk mengajarkan materi kepada teman sebayanya di kelas yang belum memahami materi dengan baik. Saat metode ini digunakan, guru berperan sebagai fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator.

Masalah rendahnya hasil belajar matematika berkaitan erat dengan dua faktor utama, yaitu pemahaman konsep matematis yang rendah dan kurangnya kepercayaan diri (*self confidence*) siswa dalam proses pembelajaran. Stereotip bahwa matematika adalah pelajaran sulit menyebabkan siswa merasa cemas, takut gagal, dan akhirnya menghindari keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga ruang partisipasi aktif siswa menjadi sangat terbatas.

Self confidence merupakan aspek psikologis penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika. Kepercayaan diri (*self confidence*) menurut Lauster adalah sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi, berani mengambil risiko akademik, dan mampu mengatasi hambatan belajar. Sayangnya, data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa Indonesia dalam matematika masih sangat rendah. Menurut laporan TIMSS, hanya 3% siswa Indonesia memiliki kepercayaan diri tinggi dalam matematika, sedangkan 45% berada di kategori rendah. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk pada beberapa aspek kehidupan seperti merasa memiliki kompetensi, yakin mampu, dan percaya bahwa dia dapat melakukan sesuatu karena pengalaman, potensi actual, prestasi, dan harapan yang realistic terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri perlu dimunculkan dan dipupuk pada setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setiap siswa harus memiliki rasa percaya diri untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tanpa kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka akan menimbulkan masalah pada diri siswa tersebut. Anak-anak yang memiliki rasa

percaya diri tinggi cenderung meraih prestasi akademis yang lebih baik dan di masa dewasa merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlakukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek psikososial siswa. Salah satu alternatif pendekatan yang menjanjikan adalah metode *peer tutoring*, yaitu pembelajaran kooperatif di mana siswa yang lebih mampu membantu temannya memahami materi pelajaran. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep matematis melalui komunikasi sejawat, tetapi juga menciptakan interaksi sosial yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Aspek psikososial sangat relevan dalam konteks ini karena mencakup dukungan emosional dari teman sebaya. Psikososial menurut Taylor, Peplau, dan Sears adalah studi ilmiah mengenai cara orang berpikir, mempengaruhi, dan hubungan dengan orang lain. Teori perkembangan psikososial Erik Erikson menekankan bahwa interaksi sosial yang sehat dapat memperkuat karakter dan rasa percaya diri individu. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti bahwa hubungan yang antara siswa-baik sebagai tutor maupun bukan dapat menciptakan suasana belajar yang aman, inklusif, dan memotivasi. Menurut Gerungan, psikososial merupakan tingkah laku dan pengalaman individu yang timbul dan dipengaruhi oleh keadaan sosial yang terjadi akibat interaksi antar individu.

Hasil studi awal di SMP Kartikatama Metro menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika belajar dengan teman sebaya. Namun, sebagian besar pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat satu arah dan minim interaksi antar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan soal di papan tulis. Data ujian tengah semester matematika menunjukkan bahwa dari 69 siswa kelas VII, hanya 1 siswa (1,45%) yang mencapai KKM, sementara 98,55% lainnya belum tuntas. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran yang digunakan bahwa mampu mendukung pemahaman konsep dan kepercayaan diri siswa.

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Tengah Semester

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Interval Nilai KKM	
			Nilai $0 \leq x < 70$	Nilai $70 \leq x < 100$

1	VII B	24	23	1
2	VII C	22	22	0
3	VII D	23	23	0
Jumlah		69	68	1
Presentase		100%	98,55%	1,45%

Pendekatan *peer tutoring* yang dikombinasikan dengan dukungan psikososial diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan nilai-nilai spiritual Islam yang mendorong semangat tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana tercermin dalam Q.S Ali Imran: 139 dan Q.S. Al Maidah : 2, yang menekankan pentingnya saling mendukung dan tidak merasa lemah dalam menghadapi tantangan.

Penelitian yang relevan terhadap topik ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Moliner dan Alegre (2020) dalam penelitiannya berjudul *Peer Tutoring Effect On Students' Mathematics Anxiety* menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* efektif dalam menurunkan kecemasan belajar matematika siswa sekolah menengah, meskipun belum mengkaji aspek psikososial secara spesifik. Penelitian oleh Hastuti dan Yoenanto menekankan pengaruh faktor psikososial seperti dukungan teman sebaya dan guru terhadap prestasi belajar matematika, tetapi tidak menggunakan *peer tutoring* sebagai strategi utama. Rosdianwinata et al. membuktikan bahwa penggunaan *peer tutor* dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa dibanding metode konvensional, namun belum mengaitkan dengan *self-confidence*. Sementara itu, Dhika et al. mengkaji pengaruh *locus of control* dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika, yang secara implisit mendukung pentingnya pendekatan psikososial. Terakhir, Alegre et al. (2021) menunjukkan bahwa *peer tutoring* bermanfaat secara akademis di berbagai jenjang pendidikan, meskipun tidak secara langsung mengaitkan dengan ketidakpercayaan diri atau faktor afektif lainnya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode *peer tutoring* dalam meningkatkan pemahaman matematika dan mengurangi kecemasan belajar. Namun, keterlibatan aspek psikososial dalam konteks *peer tutoring* masih jarang diteliti,, khususnya dalam pengaruhnya terhadap *self confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi yang unik dengan mengintegrasikan metode *peer*

tutoring dan pendekatan psikososial untuk meningkatkan self-confidence dan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial terhadap *self confidence* siswa dalam memahami konsep matematis
2. Mengetahui pengaruh metode *peer tutoring* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.
3. Mengetahui interaksi antara *self confidence* dan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika berbasis *peer tutoring* dengan psikososial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya melalui penguatan aspek efektif dan psikososial siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Kartikatama Metro, Kecamatan Metro Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* (eksperimen semu) berupa *pretest-posttest control group design*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *peer tutoring* dengan psikososial, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kartikatama Metro, yang terdiri dari tiga kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* karena pertimbangan keseragaman materi ajar, guru, dan kurikulum yang digunakan. Dua kelas dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik ini dinilai efisien dan relevan untuk memperoleh data yang representatif dari populasi siswa. Kelas eksperimen diterapkan metode *peer tutoring* dengan psikososial, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat *self-confidence* siswa. Instrumen telah melalui proses validasi isi oleh dosen dan guru matematika, serta diuji cobakan untuk mengukur validitas konstruk, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) untuk mengetahui pengaruh simultan metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial terhadap self-confidence dan pemahaman konsep matematis siswa.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartikatama Metro dengan tahapan awal berupa validasi instrumen yang meliputi soal tes, angket self-confidence, dan modul ajar. Validasi dilakukan oleh para ahli dari kalangan dosen dan guru. Soal dan angket yang telah divalidasi kemudian diuji coba pada siswa kelas VIII untuk mengetahui validitas konstruk, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dari 14 soal yang diuji coba, 10 soal digunakan dalam penelitian. Dari 35 butir angket, hanya 25 butir yang digunakan.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan di dua kelas: kelas VIID sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode peer tutoring dengan pendekatan psikososial, dan kelas VIIC sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dan posttest dilakukan pada pertemuan kelima. Materi yang diajarkan adalah tentang aljabar.

Di kelas eksperimen, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kecil, dan masing-masing kelompok memiliki seorang tutor. Tutor dipilih berdasarkan hasil pretest dan kriteria lain seperti kemampuan komunikasi serta sikap bertanggung jawab. Tutor diberi pelatihan singkat setelah sholat dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen meliputi: identifikasi tutor dan kelompok belajar, pelatihan tutor, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, penerapan pendekatan psikososial seperti dukungan emosional dan dorongan positif, serta evaluasi dan refleksi. Sebaliknya, kelas kontrol hanya menerima pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Setiap indikator pemahaman konsep matematis dievaluasi melalui soal yang telah dirancang. Indikator tersebut mencakup: menyatakan ulang konsep, mengklasifikasi objek, menerapkan konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengaitkan beberapa konsep, memberikan contoh dan noncontoh, serta mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep. Secara umum, siswa di kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep matematis dan self-confidence siswa setelah diterapkannya metode peer tutoring dengan pendekatan psikososial. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Kartikatama Metro yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes

pretest dan posttest untuk kemampuan pemahaman konsep matematis, serta angket untuk mengukur tingkat self-confidence siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji MANOVA setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas.

Dari hasil uji pretest, rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Namun, setelah perlakuan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil analisis uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang dan cukup efektif, sedangkan pada kelas kontrol termasuk kategori sedang namun kurang efektif. Pada aspek self-confidence, sebagian besar siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan, dengan distribusi kategori berada pada level sedang hingga tinggi.

Penelitian ini menggunakan 25 pernyataan mengenai self confidence siswa. Interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor tertinggi : $4 \times 25 = 100$
- Skor terendah : $1 \times 25 = 25$
- Rentang : $100 - 25 = 75$
- Jarak interval : $75 \div 4 = 18.75$

Berdasarkan perhitungan di atas pembagian kriteria untuk menilai variabel self confidence yang telah peneliti tentukan.

- Rendah : $Nilai \leq 63,538$
- Sedang : $63,538 < Nilai < 85,902$
- Tinggi : $Nilai \geq 85,902$

Tabel
Hasil Self Confidence Posttest

Kategori	Interval	Presentase (%)	Frekuensi
Tinggi	85,902 – 100	24%	6
Sedang	63,538 – 85,902	64%	16
Rendah	25 – 63,538	12%	3

Berdasarkan tabel *posttest* di atas, dapat diinterpretasikan bahwa kategorisasi *self confidence* terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tinggi dengan rentang skor 85,902 – 100 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 24%. Kategorisasi sedang dengan rentang skor 63,538 – 85,902 diperoleh 16 siswa dengan presentase 64%, sedangkan kategorisasi rendah yang diperoleh 3 siswa dengan presentase 12%.

Data penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* siswa setelah diterapkan metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen adalah 38,76, sedangkan di kelas kontrol sebesar 47,77. Setelah perlakuan, nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen meningkat menjadi 83,08 dan di kelas kontrol hanya 69,45. Hal ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Begitu juga pada aspek *self-confidence*, rata-rata *posttest* di kelas eksperimen mencapai 82,24, sedangkan kelas kontrol hanya 66,77. Selain itu, distribusi kategori *self-confidence* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Hasil uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal ini memungkinkan penggunaan uji MANOVA untuk analisis hipotesis. Berdasarkan hasil uji MANOVA, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial terhadap pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* siswa. Nilai Wilks' Lambda sebesar 0,168 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh metode ini cukup kuat dan signifikan secara statistik.

Analisis lebih lanjut melalui Tests of Between-Subjects Effects juga memperkuat hasil tersebut. Nilai F untuk variabel pemahaman konsep matematis sebesar 89,096 dan untuk *self-confidence* sebesar 122,738, keduanya dengan nilai signifikansi 0,000. Ini membuktikan bahwa metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif, khususnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Uji MANOVA menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* siswa. Nilai signifikansi 0,000 pada uji multivariat serta

nilai F yang tinggi dari hasil uji *between-subjects effects* memperkuat bahwa metode ini mampu memberikan dampak positif secara statistik. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan metode *peer tutoring* yang dikombinasikan dengan pendekatan psikososial tidak hanya membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nurul Novianti dan Az Zahra Putri Nugroho. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan *self-confidence* berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *peer tutoring* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa dalam matematika, khususnya melalui interaksi sosial yang positif dan lingkungan belajar yang mendukung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Kartikatama Metro, dapat disimpulkan bahwa metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan *self-confidence* siswa dalam memahami konsep matematis. Pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif melalui peran tutor sebaya memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang positif, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan soal secara mandiri. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen serta hasil angket *self-confidence* yang menunjukkan pergeseran dari kategori rendah ke sedang dan tinggi setelah penerapan metode ini. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematis dan kurangnya kepercayaan diri siswa.

Penerapan metode *peer tutoring* dengan pendekatan psikososial juga memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif, terbuka, dan suportif. Tutor yang dilatih secara khusus tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendukung emosional yang memberikan motivasi dan umpan balik positif. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan sosial siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, integrasi aspek kognitif dan

afektif dalam desain pembelajaran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika di tingkat SMP.

Sebagai implikasi dari temuan ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, bagi guru dan tenaga pendidik, metode peer tutoring dengan pendekatan psikososial dapat menjadi alternatif inovatif yang layak diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Kedua, bagi siswa, partisipasi aktif dalam kelompok belajar dan keberanian untuk bertanya serta membantu teman merupakan keterampilan penting yang harus terus dikembangkan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk menggali lebih dalam efektivitas metode serupa pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan berbeda, dengan memperhatikan variabel-variabel afektif lainnya seperti motivasi belajar atau kecemasan akademik. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi strategi pembelajaran yang menyeimbangkan antara penguatan akademik dan dukungan psikososial secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alegre, Francisco, Lidón Moliner, Ana Maroto, and Gil Lorenzo-valentin. "Academic Achievement and Peer Tutoring in Mathematics: A Comparison Between Primary and Secondary Education." *SAGE Open*, 10(2), 2020. <https://doi.org/10.1177/2158244020929295>.
- Astuti, Ayu. "Penerapan Model Peer Tutoring Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self-Confidence Siswa: Penelitian Kuasi Eksperimen." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Azzahra, A. L., and A. Desstya. "Penerapan Strategi Peer Tutoring untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn Kelas II di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 2024. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21597>.
- Azzahra, A L, and A Desstya. "PENERAPAN STRATEGI PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS II Di SEKOLAH DASAR." *Khazanah Pendidikan* 18, no. 1 (2024): 225–38. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21597>.
- Dhika, Baday Laksana Septhian, J.R. Watulingas, and Usfandi Haryaka. "PENGARUH LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA" 10 (2021): 43–50. Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Dachi, SW, and Rezeki S. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NOVICK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMA HARAPAN MEKAR MEDAN" 5(2) (2023): 4644–4653. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1194>.

- Emiliza, Tiara. "KONSEP PSIKOSOSIAL MENURUT TEORI ERIK H.ERIKSON TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM." *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3899/1/TIARA EMILIZA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3899/1/TIARA%20EMILIZA.pdf).
- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hastuti, Wuryaning Hendri, and Nono Hery Yoenanto. "Pengaruh Self-Regulated Learning , Kecemasan Matematika , Dukungan Sosial Guru Matematika , Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri ' X ' Surabaya" 6 (2018): 116–30.
- Mann, Michal Michelle, Clemens M H Hosman, Herman P Schaalma, and Nanne K De Vries. "Self-Esteem in a Broad-Spectrum Approach for Mental Health Promotion." *Health Education Research* 19, no. 4 (2004): 357–72. <https://doi.org/10.1093/her/cyg041>.
- Moliner, Lidón, Francisco Alegre, and Lu Wang. "Peer Tutoring Effects on Students' Mathematics Anxiety: A Middle School Experience." *Frontiers in Psychology*, 11, 2020. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01610>.
- Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu. "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 180–92. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>.
- Rosdianwinata, E., R. Rifa'i, and Anton Nasrullah. "Implementation of Peer Tutor Learning in Improving Students' Mathematical Understanding Ability." *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012027>.
- Novianti, Nurul, Jaka Wijaya Kusuma, and Maulida Nur. "Efektivitas Metode Peer Teaching Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Pandeglang." *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 1 (2022): 256–66. <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>.
- Nugroho, Az Zahra Putri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Konsep Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Sani, Abdullah Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Bumi Aksara, 2013.
- Santrock, John. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.